

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media hampir tidak pernah luput dari berita kriminal. Tindak pelanggaran hukum ini kerap kali mewarnai berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Intensitas berita kriminal yang cukup tinggi, menjadikan masyarakat akrab dengan kasus-kasus kriminal mulai dari kasus korupsi, narkoba, judi, tindak asusila, pencurian, penipuan, penculikan, hingga pembunuhan. Media menjadi tidak hanya sekadar memberitakan atau menginformasikan tindak kriminal yang terjadi, namun media juga berperan sebagai alat kontrol sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan Kustadi Suhandang dalam bukunya yang berjudul Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik, bahwa fungsi pers dalam masyarakat dalam konteks komunikasi berfungsi menyalurkan dan memperlancar sampainya pesan komunikasi kepada komunikan atau khalayak. Artinya, pers berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang dapat memahami masyarakat (sebagai komunikan atau penerima pesan) dari informasi yang disampaikan media (sebagai komunikator atau yang menyampaikan pesan).

Media selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi. Informasi tersebut berupa pemberitahuan dalam bentuk penyampaian berita, memberikan informasi mengenai keterangan atau penerangan dan pengenalan. Dalam konteks tujuan jurnalistik, pemberitahuan tersebut mempunyai tujuan mempengaruhi orang lain, dalam arti mengubah sikap,

sifat, pendapat, dan perilaku orang lain. Dengan demikian, pemberitahuan dikategorikan sebagai produk jurnalistik.

News (berita), *views* (pandangan, komentar, ulasan), merupakan produk jurnalistik yang memuat informasi yang dibutuhkan masyarakat. Berita kriminal menjadi bagian dari sub-produk jurnalistik pada lingkup berita.

Berita mempunyai pengertian laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik orang banyak (Kustadi Suhandang: 2004: 103-104). Dalam keterangan lain, berita diartikan sebagai laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa.

Adapun pengertian berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan, baik yang diperoleh dari polisi-polisi maupun dari lapangan. Berita yang termasuk ke dalam berita kejahatan diantaranya adalah pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar hukum.

Berita kriminal cukup menyita perhatian masyarakat, karena sifatnya yang darurat, karena menginformasikan kejadian-kejadian yang menggugah emosi pembaca, juga memunculkan kekhawatiran masyarakat/ khalayak.

Kriminal merupakan tindakan pelanggaran hukum yang tidak hanya merugikan pelakunya, tapi juga membawa imbas negatif yang besar terhadap korbannya, karenanya berita kriminal dikenal dengan pemberitaannya yang cukup keras.

Namun, ada keterangan lain yang menjelaskan bahwa berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan, tetapi bisa menayangkan suatu berita pesan dan tips tentang kriminal supaya *audiens* berhati-hati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal karena kejahatan dapat di cegah.

Dengan adanya fungsi dari pemberitaan kriminal yang demikian, maka dalam pemberitaannya, berita kriminal diharapkan mampu menginformasikan tidak hanya tindak kriminalnya saja tetapi diharapkan mampu menjadi media kontrol sosial bagi masyarakat, seperti terkandungnya pesan moral dalam pemberitaannya.

Jika memperhatikan klasifikasi berita dari karakteristik serta teknik penyajiannya, secara teoritis, berita tidak memungkinkan menampilkan pesan moral dalam pemberitaannya. Berbeda dengan *feature* yang dalam penyajiannya memungkinkan bahkan mengharuskan adanya pesan moral.

Karakteristik berita dan *feature* dengan tegas telah menjelaskan lingkup berita dan *feature* dalam keseluruhan aspek pembahasannya, terlebih dalam teknik penyajiannya. Pemberitaan kriminal pada Rubrik Insiden Radar Majalengka menjadi menarik untuk diteliti, karena ada aspek yang bersebrangan dengan konsep penyajian pada berita kriminalnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul penelitian “Pesan Moral di Balik Peristiwa Kejahatan (Studi Analisis Isi terhadap Pemberitaan Kriminal Pada Rubrik Insiden Radar Majalengka Edisi April 2012).”

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan penelitian “Pesan Moral di Balik Peristiwa Kejahatan (Studi Analisis Terhadap Pemberitaan Kriminal Pada Rubrik Insiden Surat Kabar Radar Majalengka Rubrik Insiden Edisi April 2012),” maka penulis membuat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik penyajian pemberitaan kriminal pada Rubrik *Insiden* surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012?
2. Bagaimana kategori pesan moral dalam pemberitaan kriminal pada Rubrik *Insiden* surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012?
3. Bagaimana latar belakang rubrikasi *Insiden* pada surat kabar Radar Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana teknik penyajian pemberitaan kriminal pada Rubrik *Insiden* surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012?
2. Mengetahui bagaimana kategori pesan moral dalam pemberitaan kriminal pada Rubrik *Insiden* surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012?
3. Mengetahui bagaimana latar belakang rubrikasi *Insiden* pada surat kabar Radar Majalengka?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu komunikasi, khususnya bidang ilmu jurnalistik. Dengan menggunakan analisis isi, diharapkan muncul hasil yang benar tentang ada atau tidak adanya pesan moral di balik berita kriminal, yang tidak hanya menampilkan kasus-kasus kriminal saja tetapi juga memuat adanya pesan moral sebagai kontrol sosial dalam fungsi pers dari surat kabar Radar Majalengka Rubrik Insiden edisi April 2012.

2. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini dapat menghasilkan kajian yang dapat dijadikan pijakan edukasi. Selain itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 sebagai tugas akhir perkuliahan.

E. Kerangka Pemikiran

Berita ditinjau dari sudut masalahnya terdiri dari bidang atau masalah politik, ekonomi, agama, budaya, ilmu pengetahuan, olah raga, teknik, militer, filsafat, dan tata negara, termasuk kriminal atau tindak kejahatan. Berita kriminal mampu menyita perhatian masyarakat, karena menginformasikan tentang keadaan yang darurat seperti tindak kejahatan, bencana alam, dan lainnya yang kebenaran informasinya selalu dicari dan menarik untuk diikuti beritanya.

Menurut Assegaff pengertian berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. (Assegaff 1991: 111). Jadi, berita kriminal adalah suatu informasi atau laporan mengenai peristiwa

kejahatan yang telah atau sedang terjadi yang bisa diperoleh dari masyarakat dan dari pihak kepolisian.

Jurnalistik sebagai alat media massa dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, mempunyai peranan yang disiplin dalam pemberitaannya, baik pada teknis pemberitaan pada media cetak maupun elektronik. Hal ini dikarenakan bahasa jurnalistik memiliki dua ciri utama yaitu komunikatif dan spesifik. Seperti yang dijelaskan Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya “Bahasa Media”, komunikatif artinya langsung membahas pada pokok materi persoalan (*straight to the point*), bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa basi. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yaitu kalimatnya pendek-pendek, kata-katanya jelas, sederhana, tidak menggunakan istilah teknis ilmiah yang hanya dipahami kalangan tertentu, dan mudah dipahami orang awam.

Berita kriminal merupakan berita yang banyak memuat kejadian serta kronologis tindak kriminal secara rinci. Hal tersebut secara tidak langsung menginformasikan kepada masyarakat tentang cara-cara tindak kejahatan tersebut dilakukan, karena sifat berita yang langsung menginformasikan kejadian dan kronologis tindak kejahatan selalu menekankan pada unsur objektivitas pemberitaannya, maka berita kriminal pun dalam pemberitaannya umumnya mengikuti aturan main tersebut.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sesuai dengan penggunaannya yaitu menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, maupun semua bahan-bahan komunikasi yang lain.

Menurut Holsti, tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27, 7%), komunikasi umum (25, 9%), dan ilmu politik (27, 7%). Beberapa pakar di bawah ini mengungkapkan tentang definisi analisis isi :

- a. Barelson (1952: 18) menjelaskan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest).
- b. Holsti (1969: 14) menjelaskan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
- c. Krippendorff (1980: 21; 2006: 8) menjelaskan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.
- d. Weber (1994: 9) menjelaskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat referensi yang valid dari teks.

Secara sederhana, analisis dapat disimpulkan sebagai penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Adapun syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian dengan menggunakan analisis isi, adalah sebagai berikut :

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/ *manuscript*).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/ data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/ spesifik.

Tujuan analisis isi meliputi semua bidang spesialisasi yang sebenarnya juga tercakup dalam penelitian survey. Selain itu, analisis isi juga mempunyai beberapa tujuan khusus seperti determinasi (penentuan) kepengarangan bagi dokumen yang ditulisnya yang bisa dipertanyakan. Holsti mendaftar tujuh tujuan analisis isi, yaitu:

- a. Menjelaskan kecenderungan isi komunikasi
- b. Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber-sumber kepada pesan-pesan yang dihasilkan
- c. Memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku
- d. Menganalisis teknik persuasi
- e. Menganalisis gaya suatu tulisan

- f. Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan) yang diketahui dari audiens kepada pesan-pesan yang dihasilkan bagi mereka
- g. Menjelaskan pola-pola komunikasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin diketahui isinya. Populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat. Rubrik *Insiden* merupakan rubrik yang secara khusus hanya memuat pemberitaan kriminal, yang dalam hal ini sebagai populasi.

Penelitian pada rubrik *Insiden* ini diambil dari surat kabar Radar Majalengka edisi April 2012 dan keseluruhan jumlah berita kriminal selama edisi April 2012 tersebut berjumlah 72 pemberitaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian yang diminati atau diteliti (Rakhmat, 2000: 78). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis isi berita kriminal di balik peristiwa kejahatan dari surat kabar Radar Majalengka Rubrik *Insiden* edisi April 2012 ditinjau dari aspek pesan moralnya.

Teknik *total sampling* digunakan peneliti dalam penarikan sampelnya, metode teknik *total sampling* yaitu sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan jumlah berita sebanyak 72 berita.

3. Sumber dan Jenis Data

Radar Majalengka rubrik *Insiden* edisi April 2012, merupakan sumber data penelitian. Pada rubrik tersebut, terdapat 72 pemberitaan kriminal yang akan diteliti pesan moralnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam, di antaranya :

a. Dara Primer

Adalah data yang berkaitan dengan isi dan teknik penyajian pesan yang diperoleh dari surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012 sebanyak 73 pemberitaan kriminal

b. Data Sekunder

Merupakan data yang bersifat teoritif atau dokumentatif yang berkaitan dengan penyajian isi dan teknik penyajian pesan yang didapatkan dari sumber lain seperti buku, majalah, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini :

a. Studi Dokumentasi, yaitu menghimpun dokumen, memilah dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Rubrik *Insiden* pada surat kabar *Radar Majalengka* edisi April 2012

b. Studi Pustaka, teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa media informasi dan rujukan yang terdapat dalam buku, majalah, artikel, surat kabar, dan media lainnya untuk menggali konsep dan teori dasar yang dikemukakan oleh para ahli

- c. Observasi, yaitu melakukan penghimpunan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- menggandakan semua tulisan rubrik Insiden selama bulan April 2012
 - mengumpulkan data-data yang diperlukan
 - mencatat data yang ada yang berkenaan objek penelitian
 - memberi kode sesuai dengan kategori yang telah dibuat.
- d. Wawancara, yaitu merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari sumber-sumber yang bersangkutan dengan objek penelitian.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data secara sistematis dan mengkliping secara berurutan
- b. Menganalisa data satu persatu dalam tenggang waktu yang telah ditentukan, yaitu selama bulan April 2012.
- c. Memindahkan hasil analisis kedalam bentuk tabel berupa angka-angka
- d. Menggambarkan hasil analisis penelitian dengan mengambil contoh dari sampel yang ada.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Saran terkaiat dengan :

- a. Teoritis**
- b. Akademis**
- c. Praktisi (untuk media)**
- d. Tidak ada judgment**

Isinya menjawab pertanyaan rumusan masalah, sesuaikan dengan jumlah point rumusan masalahnya.

